

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman perkebunan penting penghasil minyak nabati, minyak industry, maupun bahan bakar nabati. Indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit kedua dunia setelah Malaysia. Agar menempati posisi pertama upaya yang harus dilakukan yaitu meningkatkan produksi kelapa sawit dengan cara perluasan areal pertanaman, rehabilitas kebun yang sudah ada dan intensifikasi (Aji, 2020)

Kebanyakan lahan perkebunan saat ini mengalami degradasi tanah yang berpengaruh pada produktivias suatu lahan. Menurut Walida dan Harahap (2020) menyatakan bahwa hilangnya lapisan tanah tahunan bahan organik tanah yang tererosi berat yaitu sekitar 1,35%. Perlu adanya penyediaan bahan organik tidak hanya berperan dalam penyediaan unsur hara tanaman, perbaikan sifat fisik tanah, sifat kimia tanah, dan sifat biologi tanah. Bahan organik merupakan pembentuk granulasi dalam tanah dan sangat penting dalam pembentukan agregat tanah yang stabil.

Kotoran ayam merupakan jenis pupuk organik padat yang berasal dari bahan organik limbah peternakan ayam yang banyak digunakan sebagai penambah unsur hara pada tanah. Pupuk organik kotoran ayam memiliki pengaruh dalam ketersediaan unsur hara dan memperbaiki struktur tanah. Kotoran ayam memiliki beberapa kandungan hara yang dibutuhkan tanaman seperti N (1,72%), P (1,82%), K (2,18%), Ca (9,23%), Mg (0,86%). Pupuk organik kotoran ayam dapat meningkatkan aktifitas mikroorganisme tanah dan juga dapat menurunkan kemasaman tanah dan meningkatkan Ph tanah (Hilwa, 2020).

Hasil produksi kelapa sawit yang maksimal perlu diperhatikan beberapa faktor seperti faktor lingkungan, faktor genetic, dan faktor teknik budidaya. Faktor lingkungan meliputi iklim dan kelas kesesuaian lahan. Faktor genetik meliputi penggunaan bahan tanam kelapa sawit yang unggul dan bersertifikat. Faktor teknik budidaya meliputi pembibitan, pembukaan lahan, penanaman,

perawatan tanaman, pemanen hingga transportasi. Apabila teknik budidaya terlaksanakan dengan baik, maka kemungkinan besar akan menghasilkan produksi yang optimal. Faktor akhir penentu keberhasilan budidaya tanaman kelapa sawit adalah pengelolaan pemanen yang baik dan benar. Produksi maksimum tanpa adanya pengelolaan panen yang baik dan benar akan mengakibatkan kehilangan hasil produksi.

Sampai saat ini banyak perusahaan perseorangan, negara dan swasta yang berada dibidang perkebunan. Salah satunya PT Dwi Mitra Adhusaha yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit yang letaknya di Desa Natai Baru Kecamatan Mentaya Hilir Utara Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Total keseluruhan luas areal ± 2000 Ha. Namun perusahaan ini belum memiliki Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dan hasil produksi Tandan Buah Segar (TBS) dijual ke perkebunan yang memiliki PKS sendiri.

1.2 Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan Magang ini adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi di lokasi magang.
- 2) Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan metode antara teoritis yang didapatkan pada saat kuliah dengan keadaan sesungguhnya di lapangan.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari kegiatan Magang ini adalah :

- 1) Menambah wawasan serta pengetahuan di lingkungan perkebunan
- 2) Melatih keterampilan budidaya di perkebunan kelapa sawit
- 3) Mempelajari dan membandingkan teori di bangku kuliah dengan

proses pelaksanaan praktek di lapang

- 4) Mempelajari dan mendalami suatu proses produksi tanaman kelapa sawit dan mengetahui beberapa permasalahan yang menjadikan kendala sehingga diharapkan dapat mengetahui cara penyelesaian dari masalah tersebut.

c. Manfaat

Manfaat dari kegiatan magang di perkebunan kelapa sawit PT Dwi Mitra Adhusaha ini adalah :

- 1) Mahasiswa dapat memadukan antara teori dan praktek di lapang
- 2) Mahasiswa mendapat wawasan serta pengetahuan yang lebih di lingkungan perkebunan
- 3) Mahasiswa mendapatkan keterampilan budidaya di perkebunan kelapa sawit.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

a. Lokasi

Kegiatan magang ini dilaksanakan di Perkebunan Kelapa Sawit PT Dwi Mitra Adhusaha Desa Natai Baru Kecamatan Mentaya Hilir Utara Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

b. Jadwal Praktek Kerja Lapang

Jadwal kegiatan magang dimulai pada 03 Februari 2025 sampai dengan 03 Juni 2025.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan magang yaitu :

a. Metode Wawancara

Dilaksanakan dengan cara berdiskusi dan wawancara kepada pekerja atau pembimbing lapang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan budidaya tanaman kelapa sawit dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

b. Metode Demonstrasi

Dilakukan dengan cara memperhatikan dan mengamati peragaan yang dilakukan oleh pembimbing lapang terhadap suatu pekerjaan yang

ada pada kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit.

c. Metode Kerja

Dilakukan dengan cara mencoba melaksanakan secara langsung pekerjaan atau kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit yang ada di lapang bersama dengan para pekerja ataupun pembimbing lapang.

d. Metode Studi Pustaka

Dilakukan dengan membandingkan antara teori (literatur) dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) dan pembuatan laporan.